

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *QUICK RATIO* TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

FADILAHANI
NPM 1405160016

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 02 April 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : FADILAHANI
NPM : 1405160016
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN QUICK RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(MUSLIH, SE, M.Si)

(MUHAMMAD FAHMI, SE, MM)

Pembimbing

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : FADILAHANI
N.P.M : 1405160016
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN QUICK RATIO
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : FADILAHAN I
NPM : 1905160016
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/HESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

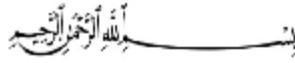
ABSTRAK

FADILAHANI. NPM. 1405160016. Pengaruh *Current Ratio* Dan *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Asosiatif dan Kuantitatif. Jumlah populasi pada sektor farmasi adalah 10 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, dan variabel dependen yaitu Harga Saham Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi dengan tingkat signifikansi 5%. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for The Social Sciens*) versi 16.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Curren Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, secara parsial *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham, secara simultan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan Harga saham.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah Subhanallah Wa Ta'ala yang telah melimpahkan berkah nikmat dan Hidayah-Nya yang masih kita rasakan sampai pada saat ini, nikmat berupa iman, kesehatan, kesempatan dan pengetahuan, yang tentunya masih banyak lagi nikmat yang harus kita syukuri. Shalawat berangkaikan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam yang syafaatnya kita harapkan dikemudiann hari kelak amin.

Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah Subhanallah Wa Ta'ala, karena berkat ridho-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016". Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas dan syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata -1 (S1) serta untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima

masukannya baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi penulis tidak sendirian, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulisan dalam upaya penyelesaian proposal ini. Oleh karena itu, penulisan ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ibunda Jumiati dan Ayahanda Imran yang telah mengasuh, mendidik, memberikan cinta dan kasih sayang serta doa dan dukungan moril maupun materil kepada penulis. Serta kakak saya Alvi Syahri, abang saya Muhammad Rif'an dan adik saya Al Fina Nur tersayang yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis serta keluarga besar penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibuk Linzzy Pratami Putri, SE, M.M selaku Dosen Pembimbing saya, yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) beserta Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis, selama di dalam proses belajar mengajar di kampus.
9. Seluruh teman-teman kelas Manajemen A dan Manajemen R Malam tetap semangat.
10. Seluruh sahabat-sahabat saya Rizky Damayanti, Lastri Annum Ritonga, Restia Yuasita, Cinditianci Pri Anggraini dan Arma Nisar yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca, dengan hati yang terbuka serta pemikiran yang ideal penulis terima. Akhirnya dengan menyerahkan diri dan senantiasa memohon petunjuk serta perlindungan dari Allah SWT dan penyusunan skripsi ini dapat berguna untuk multi lapisan dan fungsi sehingga dapat bermanfaat. Amin Ya Robbal'alamin.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Januari 2018

Penulis

Fadilahani
1405160016

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
1. Batasan Masalah	9
2. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Landasan Teoritis	12
1. Harga Saham	12
a. Pengertian Saham.....	12
b. Jenis-jenis Saham	13
c. Harga Saham	15
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.....	16
2. <i>Current Ratio</i> (CR)	18
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR)	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR).....	20
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Rasio</i> (CR) ...	21
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR)	22
3. <i>Quick Ratio</i> (QR).....	23
a. Pengertian <i>Quick Ratio</i> (QR).....	23
b. Tujuan <i>Quick Ratio</i> (QR).....	24
c. Faktor-faktor <i>Quick Ratio</i> yang mempengaruhi (QR).....	25
d. Pengukuran <i>Quick Ratio</i> (QR).....	26
B. Kerangka Konseptual	27
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga saham	27
2. Pengaruh <i>Quick Ratio</i> (QR) terhadap Harga saham	28
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Quick Ratio</i> (QR) terhadap Harga saham	28
C. Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN 31

A. Pendekatan Penelitian	31
B. Defenisi Operasional Variabel	31
1. Definisi operasional variabel Harga Saham (Y).....	31
2. Definisi operasi variabel <i>Current Ratio</i> (CR)	32
3. Definisi operasi variabel <i>Quick Ratio</i> (QR)	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Waktu Penelitian	33
D. Populasi dan Sample	33
1. Populasi penelitian	33
2. Sampel Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	36
1. Regresi Linear Berganda.....	36
2. Koefisien Determinasi.....	41
3. Pengujian Hipotesis	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45

A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	45
2. Data Variabel Penelitian	45
a. Harga Saham.....	46
b. <i>Current Ratio</i> (CR).....	47
c. <i>Quick Ratio</i> (QR)	48
B. Pembahasan.....	67
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham	68
2. Pengaruh <i>Quick Ratio</i> (QR) terhadap Harga Saham	68
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Quick Ratio</i> (QR) terhadap Harga Saham	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 70

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Tabulasi Harga Saham	3
Tabel I.2	Tabulasi Aktiva Lancar	4
Tabel I.3	Tabulasi Hutang Lancar	5
Tabel I.4	Tabulasi Persediaan	7
Tabel III.1	Rencana Waktu Penelitian	33
Tabel III.2	Daftar Populasi Penelitian.....	34
Tabel III.3	Daftar Sampel Penelitian.....	35
Tabel IV.1	Daftar Sampel Penelitian.....	45
Tabel IV.2	Harga Saham	46
Tabel IV.3	<i>Current Ratio</i> (CR)	48
Tabel IV.4	<i>Quick Ratio</i> (QR).....	50
Tabel IV.5	Hasil Uji <i>Kologorov – Smirnov</i>	53
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinier	59
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel IV.8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel IV.9	Koefisien Determinasi (R-Square).....	63
Tabel IV.10	Hasil Uji Simultan (Uji F-Statistik)	64
Tabel IV.11	Hasil Uji Parsial (Uji T)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berpikir	29
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F).....	42
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji T)	44
Gambar IV.1	Hasil Uji Normal <i>P-P Plot</i>	54
Gambar IV.2	Hasil Uji Grafik Histogram.....	55
Gambar IV.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Gambar IV.4	Pengujian Hipotesis Uji F	65
Gambar IV.5	Hasil Uji Parsial Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Harga saham.....	67
Gambar IV.6	Hasil Uji Parsial Pengaruh <i>Quick Ratio</i> (QR) Terhadap Harga saham.....	67

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang sangat pesat suatu perusahaan hendaknya melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik untuk menghadapi persaingan antar perusahaan dan juga untuk mencari dana yang alternatif paling cepat yaitu di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia tersebut, bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor farmasi. Penelitian memilih perusahaan farmasi karena perusahaan yang masuk dalam industri farmasi pada akhir-akhir ini semakin terbuka dan meningkat. Pabrik obat di tanah air pun sudah cukup banyak dan persaingan bisnis pun semakin ketat dalam industri farmasi, dimana diversifikasi produk yang semakin banyak dihasilkan oleh perusahaan farmasi semakin besar. Perusahaan farmasi memiliki persaingan yang kuat akibat dari semakin banyaknya penawaran dan permintaan obat dimasyarakat. Obat merupakan bagian dari kebutuhan pokok masyarakat yang sangat dibutuhkan karena memiliki fungsi untuk penyembuhan berbagai penyakit yang dialami masyarakat. Dapat dilihat dari produk-produk yang berbagai macam merek obat yang telah di produksi perusahaan farmasi dan kebutuhan obat-obatan sekarang sudah diperlakukan program pemerintah yaitu BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial). Program ini merupakan kesempatan produsen obat berlomba-lomba untuk meningkatkan hasil produksi.

Selain itu kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor jika membeli saham. Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 7) menyatakan bahwa : “Harga saham adalah menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham”.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 41) menyatakan bahwa : “Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untu membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”. Rasio yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR).

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) menyatakan bahwa : “*Current Ratio* merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupin kewajiban jangka pendek yang segera jantuh tempo”.

Menurut Fahmi (2016, hal. 70) menyatakan bahwa : “*Quick Ratio* adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian”.

Berikut data Harga Saham dari laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Data Tabulasi Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
 (Disajikan Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

Harga Saham						
Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
DVLA	1.690	2.200	1.690	1.300	1.755	1.727
INAF	3.30	1.53	3.55	1.68	4.680	1.137
KLBF	1.060	1.250	1.830	1.320	1.515	1.395
SCPI	34.050	29.000	29.000	29.000	29.000	30.010
PYFA	1.75	1.48	1.35	1.12	2.00	1.54
TSPC	3.675	3.250	2.865	1.750	1.970	2.702
KAEF	7.40	5.90	1.465	87.000	2.750	18.509
MERK	152.000	189.000	160.000	6.775	9.200	96.995
Rata-rata	20.215	28.199	24.668	15.928	6.384	19.079

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Pada tabel diatas menunjukkan harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi adalah PT. Merck Tbk (MERK) yaitu sebesar 96.995 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) yaitu sebesar 154. Sedangkan perusahaan yang dilihat dari nilai rata-rata pertahun mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar 20.215. Pada tahun 2013 nilai rata-rata harga saham mengalami kenaikan yaitu sebesar 28.199. Pada tahun 2014 nilai rata-rata harga saham mengalami penurunan yaitu sebesar 24.668 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 15.928 selanjutnya pada tahun

2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 6.384. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola kinerja saham perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang mengalami penurunan harga saham.

Berikut data total aktiva dari laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Data Tabulasi Aktiva Lancar Pada Perusahaan Farmasi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi Periode 2012-2016
(Disajikan Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

Aktiva Lancar						
Kode	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
Emiten						
DVLA	826.342.540	913.983.540	925.293.721	1.043.830.034	1.068.967.094	955.683.386
INAF	777.629.145.880	848.840.281.014	782.887.635.406	1.068.157.388.878	853.506.463.800	866.204.182.996
KLBF	6.441.710.544.081	7.497.319.451.543	8.120.805.370.192	8.748.491.608.702	9.572.529.767.897	8.076.171.348.483
SCPI	263.570.315	523.119.344	1.052.936.822	1.261.500.998	1.144.723.804	849.170.257
PYFA	68.587.818.688	74.973.759.491	78.077.523.686	72.745.997.374	83.106.443.468	75.498.308.541
TSPC	3.393.778.315.450	3.991.115.858.814	3.714.700.991.066	4.304.922.144.352	4.385.083.916.291	3.957.920.245.195
KAEF	1.506.614.456.031	1.810.614.614.537	2.040.430.857.906	2.100.921.793.619	2.906.737.458.288	2.073.063.836.076
MERK	463.883.090	588.237.590	595.338.719	483.679.971	508.615.377	527.950.949
Rata-rata	1.523.734.259.509	1.778.111.163.234	1.842.434.493.440	2.037.253.492.991	2.225.460.794.502	1.881.398.840.735

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Pada tabel diatas menunjukkan aktiva lancar pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari keseluruhan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata aktiva lancar yang paling tinggi adalah perusahaan Pt. Tempo Scan Pacifik Tbk (TSPC) yaitu sebesar 3.957.920.245.195 dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata aktiva lancar terendah adalah Pt. Merck Tbk (MERK) yaitu sebesar 527.950.949. Sedangkan perusahaan yang dilihat dari nilai rata-rata pertahun yang

terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 nilai rata-rata aktiva lancar yaitu sebesar 1.523.734.259.509. Pada tahun 2013 nilai rata-rata aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar 1.778.111.163.234. Pada tahun 2014 nilai rata-rata aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar 1.842.434.493.440. Pada tahun 2015 nilai rata-rata aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar 2.037.253.492.991 dan selanjutnya pada tahun 2016 nilai rata-rata aktiva lancar terus mengalami kenaikan yaitu sebesar 2.225.460.794.502. Dari tahun ke tahun perusahaan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelolah asset dengan baik.

Berikut data Hutang Lancar dari laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel 1.3
Data Tabulasi Hutang Lancar Pada Perusahaan Farmasi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
(Disajikan Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

Hutang Lancar						
Kode	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
Emiten						
DVLA	233.144.997	275.351.336	273.816.042	402.760.903	451.785.946	327.371.845
INAF	538.516.613.421	703.717.301.306	656.380.082.912	940.999.667.498	805.876.240.489	729.097.981.125
KLBF	2.046.313.566.061	2.815.103.309.451	2.607.556.689.283	2.758.131.396.170	2.762.162.069.572	2.597.853.406.107
SCPI	96.983.980	200.738.824	429.723.052	1.409.875.667	1.158.814.947	659.227.294
PYFA	48.144.037.183	81.217.648.190	76.177.686.068	58.729.478.032	61.554.005.181	65.164.570.931
TSPC	1.279.828.890.909	1.545.006.061.565	1.460.391.494.410	1.947.588.124.083	1.950.534.206.746	1.636.669.755.543
KAEF	643.492.581.696	847.584.859.909	1.157.040.676.384	1.374.127.253.841	2.341.155.131.870	1.272.680.100.740
MERK	152.689.086	183.727.696	162.908.670	168.103.536	161.262.425	165.738.283
Rata-rata	569.597.313.417	749.161.124.785	744.801.634.603	885.194.582.466	990.381.689.647	787.827.268.983

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Pada tabel diatas menunjukkan hutang lancar pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan perusahaan hutang lancar yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah perusahaan Pt. Kalbe Farma Tbk (KLBF) yaitu sebesar 2.597.853.406.107 dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah perusahaan Pt. Merck Tbk (MERK) yaitu sebesar 165.738.283. Sedangkan perusahaan yang dilihat darinilai rata-rata pertahun yang mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 nilai rata-rata hutang lancar mengalami penurunan yaitu sebesar 569.597.313.417. Pada tahun 2013 nilai rata-rata hutang lancar mengalami peningkat yaitu sebesar 749.161.124.785. Pada tahun 2014 nilai rata-rata hutang lancar mengalami penurunan yaitu sebesar 744,801,634,603. Pada tahun 2015 nilai rata-rata hutang lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar 885.194.582.466 dan selanjutnya pada tahun 2016 nilai rata-rata hutang lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar 990.381.689.647. Besarnya beban hutang perusahaan farmasi dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Perusahaan harus memenuhi kewajiban terlebih dahulu agar dapat memperoleh laba yang maksimal.

Berikut data persediaan dari laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel 1.4
Data Tabulasi Persediaan Pada Perusahaan Farmasi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
 (Disajikan Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

Persediaan						
Kode	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
Emiten						
DVLA	132.822.565	206.681.880	227.049.816	198.658.033	209.777.851	194.998.029
INAF	161.341.812.493	236.417.397.357	216.406.886.501	300.271.746.960	292.411.114.993	241.369.791.661
KLBF	2.115.483.766.910	3.053.494.513.851	3.090.544.151.155	3.003.149.535.671	3.344.404.151.105	2.921.415.223.738
SCPI	105.255.170	260.927.092	324.081.925	407.900.378	388.137.486	297.260.410
PYFA	25.046.859.209	35.866.745.171	32.258.012.129	36.163.518.386	40.301.149.056	33.927.256.790
TSPC	764.579.315.527	1.000.694.231.080	1.056.050.634.231	1.232.919.055.623	1.362.026.037.353	1.083.253.854.763
KAEF	526.303.619.677	640.909.360.172	687.406.883.246	742.317.799.941	967.326.842.652	712.852.901.138
MERK	237.577.457	249.318.913	183.724.387	161.124.628	231.211.654	212.591.408
Rata-rata	449.153.878.626	621.012.396.940	635.425.177.924	664.448.667.453	750.912.302.769	624.190.484.742

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Pada tabel diatas menunjukkan persediaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan perusahaan persediaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah perusahaan Pt. Kalbe Farma Tbk (KLBF) yaitu sebesar 2.921.415.223.738 dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah perusahaan Pt. Merck Tbk (MERK) yaitu sebesar 212.591.408. Sedangkan perusahaan yang dilihat dari nilai rata-rata pertahun yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 nilai rata-rata persediaan mengalami penurunan yaitu sebesar 449.153.878.626. Pada tahun 2013 nilai rata-rata persediaan mengalami kenaikan yaitu sebesar 621.012.396.940. Pada tahun 2014 nilai rata-rata persediaan mengalami kenaikan yaitu sebesar 635.425.177.924. Pada tahun 2015 nilai rata-rata persediaan mengalami kenaikan yaitu sebesar 664.448.667.453 dan selanjutnya pada tahun 2016 nilai rata-rata

persediaan terus mengalami kenaikan yaitu sebesar 750.912.302.769. Besarnya tingkat persediaan menggambarkan ketidak efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaannya, hal ini dapat mengurangi keuntungan perusahaan dan risiko kerusakan bahan, juga menurunnya tingkat kualitas bahan, dan memakan biaya untuk penyimpanan. Maka hal ini akan menurunkan tingkat laba yang di dapat perusahaan. Dan sebaliknya kecilnya tingkat persediaan menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaanya secara optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, menggambarkan bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan dari periode 2012-2016 yang menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* terhadap harga saham untuk menilai baik tidaknya kondisi keuangan perusahaan pada periode tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Terjadinya kenaikan dan penurunan di harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Terjadinya kenaikan dan penurunan di aktiva lancar pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Terjadinya kenaikan dan penurunan di hutang lancar pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

4. Terjadinya kenaikan dan penurunan di persediaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dapat dilihat pada identifikasi masalah, ada faktor yang mempengaruhi harga saham, namun dalam penelitian ini penulis hanya membatasi ruang lingkup pada penelitian *Current Ratio* dan *Quick Ratio* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
- b. Apakah *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
- c. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai periode 2012-2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pemahaman mendalam tentang pasar modal, khususnya mengenai rasio keuangan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap Harga saham.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan sebuah masukan bagi perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan, hingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan atau dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

c. Penelitian Akademis

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan bagi penelitian dan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling diminati investor karena tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut Fahmi (2016, hal. 270) menyatakan bahwa : “Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual”.

Menurut Hafsah, dkk (2015, hal. 61) menyatakan bahwa : “Saham adalah surat tanda pemilikan atas perusahaan yang menjual saham tersebut”. Pemilik saham secara periodik (setahun atau setengah tahun) berhak atas bagian keuntungan yang disebut dengan dividen.

Menurut Sudana (2011-2015, hal. 99) menyatakan bahwa : “Saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang berupa ekuitas, dapat diperoleh melalui penerbitan saham, baik yang dijual melalui *private placement* maupun melalui *intial public offering* (IPO). Penentuan nilai suatu

saham tidak semudah menentukan nilai obligasi, karena pendapatan saham bersifat tidak pasti”.

Menurut Gere (2015, hal. 5) menyatakan bahwa : “Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan pada suatu perusahaan yang *go public*”. Saham dibedakan menjadi dua jenis sebagai berikut, saham biasa merupakan jenis efek yang paling sering digunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis saham yang paling populer di pasar modal dan saham preferen merupakan jenis efek (semua surat berharga) yang memiliki sifat setengah saham dan setengah utang”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Saham adalah merupakan surat bukti tanda kepemilikan surat perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

b. Jenis-jenis saham

Menurut Fahmi (2016, hal. 271) ada beberapa sudut pandang yang membedakan jenis-jenis saham sebagai berikut.

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham dibedakan menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*) yaitu sebagai berikut:

- a) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta

berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

b) Saham istimewa (*Preferred stock*)

Saham istimewa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai normal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapat tetap dalam bentuk dividen yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2) Ditinjau dari cara peralihan saham dibedakan sebagai berikut:

a) Saham atas unjuk (*Bearer Stock*) adalah pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya. Saham ini sangat mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.

b) Saham atas nama (*Registered Stock*) adalah merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3) Ditinjau dari kinerja perdagangannya, saham dibedakan sebagai berikut:

a) Saham unggulan (*Blue Chip-Stock*) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas.

b) Saham pertumbuhan (*Growth Stock*) adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain.

- c) Saham-saham defensive (*Defensive Stock*) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu.
- d) Saham siklikal (*Cyclical Stock*) adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu.
- e) Saham musiman (*Seasonal Stock*) adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman.
- f) Saham spekulatif (*Speculative Stock*) adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya rendah atau negatif.

c. Harga Saham

Penetapan harga saham dalam proses kegiatan emisi saham oleh suatu perusahaan emiten merupakan hal yang sangat penting, karena proses ini mempengaruhi proses dari suatu emisi itu sendiri.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 7) menyatakan bahwa : “Harga Saham adalah menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham”.

Menurut Putri (2017, hal. 3) menyatakan bahwa : “Harga saham adalah pada hakikatnya merupakan penerima besarnya pengorbanan yang dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham di pasar

sekunder bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli atau penjual tentang kondisi internal dan eksternal.

Menurut Anshari (2016, hal. 100) menyatakan bahwa : “Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode”.

Menurut Halim (2015, hal. 125) menyatakan bahwa : “Penentuan harga saham dapat dilakukan melalui analisis teknikal dan analisis fundamental. Pada analisis teknikal harga saham ditentukan berdasarkan catatan harga saham di waktu yang lalu, sedangkan dalam analisis fundamental harga saham ditentukan atas dasar faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya seperti laba dan dividen”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan.

Menurut Gere (2015, hal. 6) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu :

- 1) Laba per lembar saham (Earning Per Share/EPS) yaitu seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
- 2) Tingkat Bunga yaitu tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena bunga adalah biaya semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.
- 3) Jumlah Kas Deviden yang Diberikan yaitu kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas

dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

- 4) Jumlah laba yang didapat perusahaan yaitu investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.
- 5) Tingkat Resiko dan Pengembalian yaitu apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2. *Current Ratio (CR)*

a. *Pengertian Current Ratio (CR)*

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) menyatakan bahwa : “*Current ratio* merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupin kewajiban jangka pendek yang segera jantuh tempo”.

Menurut Hani (2015, hal. 121) menyatakan bahwa : “*Current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut Margaretha (2011, hal. 25) menyatakan bahwa : “*Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor apat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat”.

Menurut Samryn (2012, hal. 411) menyatakan bahwa : “*Current ratio* adalah rasio ini menyatakan dengan desimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Atau beberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk menutupi tiap rupiah kewajiban jangka pendek. rasio di atas menunjukkan bahwa tiap rupiah kewajiban jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar”.

Menurut syamsuddin (2009, hal 43) menyatakan bahwa : “*Current ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan hubungan suatu perusahaan atas utang lancar yang di nilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar bearti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna mengetahui kemampuan mereka sendiri.

Kasmir (2012, hal. 132) mendefinisikan tujuan dan manfaat yang dipetik dari hasil rasio likuiditas yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur kemampuan atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membayar kewajiban dan hutang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih, dengan aktiva lancar atau yang dapat segera dijadikan uang untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan.

c. Faktor yang mempengaruhi *Current Rasio* (CR)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban besar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin baik bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 128) ketidak mampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor.

- 1) Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- 2) Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk

mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Menurut Fahmi (2016, hal. 69) faktor-faktor *Current ratio* yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut:

- 1) Distribusi pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 tau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat memiliki suatu tingkat rasio tertentu dengan mengubah berbagai jumlah aktiva lancar maupun utang lancar dengan melakukan transaksi yang dapat menyebabkan perubahan pada tingkat rasio tersebut.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Dalam penelitian ini rasio likuiditas di ukur dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai kemampuan

prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut Kasmir (2012, hal. 135) menyatakan bahwa rumus untuk mencari *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3. *Quick Ratio* (QR)

a. Pengertian *Quick Ratio* (QR)

Quick ratio merupakan rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, perhitungannya dengan aktiva lancar dengan persediaan. Karena persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga yang menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Menurut Margaretha (2013, hal. 25) menyatakan bahwa : “*Quick ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan”.

Menurut Fahmi (2016, hal. 70) menyatakan bahwa : “*Quick ratio* merupakan ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian”.

Menurut Samryn (2012, hal. 411) menyatakan bahwa : “*Quick ratio* merupakan rasio yang dinyatakan dengan desimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar selain

persediaan. Rasio di atas menunjukkan bahwa tiap rupiah kewajiban jangka pendek dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan”.

Menurut Rudianto (2013, hal. 193) menyatakan bahwa : “*Quick ratio* adalah perbandingan antara asset lancar, tanpa persediaan dan utang lancar”.

Menurut Sudana (2011-2015 hal. 24) menyatakan bahwa : “*Quick ratio* adalah seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Quick ratio* yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya. Dengan asset lancar dan utang lancar tanpa persediaan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lama untuk diuangkan apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibanding dengan aktiva lainnya.

b. Tujuan *Quick Ratio* (QR)

Likuiditas suatu perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menurut Kasmir (2012, hal. 132) beberapa tujuan dan manfaat rasio likuiditas yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Quick Ratio* (QR)

Menurut Munawir (2007, hal. 93) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas adalah :

- 1) Distribusi atau proposal dari pada aktiva lancar.

- 2) Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu lima tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi hutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak terjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan perediaan dalam hubungannya dengan volumen penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya over investmen dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pulak.
- 8) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

d. Pengukuran *Quick Ratio* (QR)

Dalam penelitian ini rasio likuiditas di ukur dengan *Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau

membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Artinya mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayai kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Menurut Kasmir (2012, Hal. 137) menyatakan bahwa rumus untuk mencari *Quick Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap Harga Saham.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) *Current ratio* merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Jika perusahaan semakin meningkatnya *current*

ratio menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik guna memenuhi kewajibannya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wicaksono (2013) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan *current ratio* terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Margaretha (2013, hal. 25) *Quick ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan.

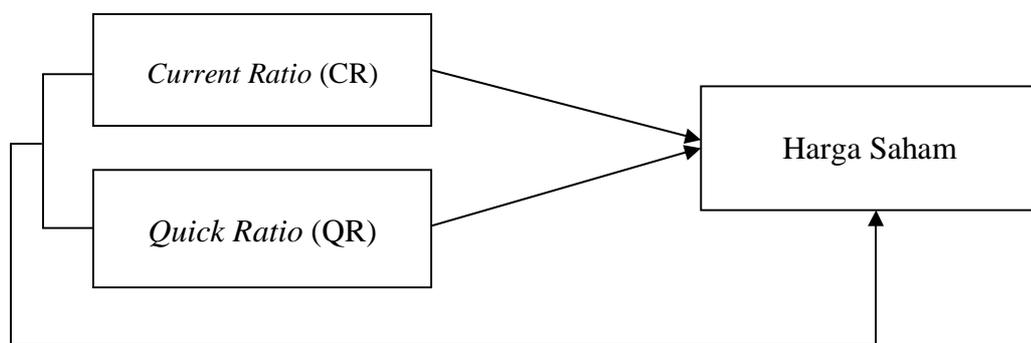
Investor akan langsung melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya tanpa persediaan, baik atau tidak. Jika perusahaan mampu membayar utang lancar dengan asset lancar setelah dikurangi persediaan, maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik dan sehat. Jika perusahaan dalam kondisi baik maka investor akan banyak yang melakukan permintaan dari pada penawaran. Jika banyak melakukan permintaan, banyak yang membeli saham perusahaan yang mempunyai kondisi yang baik, maka harga saham akan mengalami peningkatan. Jika harga saham tinggi maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga akan membantu perusahaan dalam memperoleh dana, tambahan modal kerja dan untuk mengembangkan usaha. Penelitian *quick ratio* yang dilakukan oleh Clara (2013) menyatakan *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* Dan *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham

Kemampuan perusahaan membayar utang sangat diperhatikan oleh investor, karena utang merupakan hal yang bisa menyebabkan kebangkrutan dalam perusahaan. Banyak perusahaan yang harus diakuisisi karena utang yang tidak

terbayar, maka dari itu investor ingin kondisi perusahaan sehat yang *liquid*. Dimana suatu perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik, karena ia mampu melunasi utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya secara tepat waktu. Apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja bagus, sehat dan mampu bertahan dan investor pun akan tertarik sehingga harga saham akan terus meningkat karena banyak investor yang terus membeli harga saham perusahaan yang semakin meningkat dan tidak mempunyai masalah dengan pembayaran utang.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar paradigma berikut :



Gambar II.I Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. *Current Ratio* dan *Quick Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi (2015, hal. 90) menyatakan bahwa pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.

Jadi dapat disimpulkan pendekatan penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Di sisi lain tujuan dari sebuah penelitian digunakan untuk mengembangkan suatu metode, menguji serta mengemukakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meneliti variabel-variabel dengan konsep yang berkaitan dengan permasalahan penelitian mempermudah pemahaman dalam penelitian ini. Adapun defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Definisi Operasional Variabel Harga Saham (Y)

Menurut Anshari (2016, hal. 100) menyatakan bahwa Harga saham adalah bukti penyertaan modal pada perseroan yang telah listed di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (outstanding securities). Harga saham dapat juga didefenisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan

perusahaan. Harga saham penutup (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjualan atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

2. Definisi Operasional Variabe *Current Ratio* (CR)

Menurut Margaretha (2011, hal. 25) menyatakan bahwa *Current Ratio* adalah *current ratio* yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang yang diharapkan akan dikonversi yang menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Adapun rumus untuk mencari *Current Ratio* menurut Kasmir (2012, hal. 135) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3. Definisi Operasional Variabe *Quick Ratio* (QR)

Menurut Margaretha (2013, hal. 25) menyatakan bahwa *Quick Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan.

Adapun rumus untuk mencari *Quick Ratio* menurut Kasmir (2012, hal. 137) adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari periode 2012-2016.

2. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan dimulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya waktu penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel gambar seperti berikut :

Tabel III.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■	■														
2	Pengajuan Judul			■	■												
3	Penulisan Proposal					■	■										
4	Bimbingan Proposal							■									
5	Seminar Proposal								■								
6	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau													■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hal. 80) menyatakan bahwa Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteritas tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 yaitu 10 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan farmasi yang menjadi populasi penelitian di Bursa Efek Indonesia :

Tabel III.2
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT.Darya - Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
4	PT. Merck Sharp Dohme Parma Tbk	SCPI
5	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
6	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
7	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
8	PT. Merck Tbk	MERK
9	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
10	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO

Sumber : www.idx.co.id (2018)

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hal. 81) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Juliandi (2015, hal. 58) menyatakan bahwa Teknik adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Peneliti perlu berhati-hati dalam menentukan yang mana calon sampel untuk ditelaah. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.
- b. Perusahaan farmasi yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dan harga saham pada penutupan tiap akhir tahun, mulai dari awal periode 2012-2016.
- c. Perusahaan farmasi yang tidak mengalami kerugian pada periode 2012-2016.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel:

Tabel III.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT.Darya - Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
4	PT. Merck Sharp Dohme Parma Tbk	SCPI
5	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
6	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
7	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
8	PT. Merck Tbk	MERK

Sumber: www.idx.co.id (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016, hal. 224) menyatakan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Farmasi yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah-masalah penelitian maka berdasarkan data yang dikumpulkan atau diperoleh penelitian maka pengujian dilakukan dengan menggunakan suatu pengujian statistic dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Regresi Linear Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk meramalkan Harga Saham, bila variabel *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu Sugiyono (2016, hal. 188).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = Variabel independen (*Current Ratio*)

X_2 = Variabel independen (*Quick Ratio*)

ε = error

Metode regresi berganda dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)*. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan, yang mencakup pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel dependen, independen ataupun memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui distribusi tiap variabel dapat dilihat dari Uji *Kolmogorov-Smirnov*, *Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, dan Grafik Histogram.

Dibawah ini merupakan rincian uji normalitas yang akan digunakan didalam penelitian ini yaitu :

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah sebagai berikut :

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik ini adalah adanya heteroskedastisitas, artinya varian variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam

sampel kecil maupun besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya dalam arti tidak bias. Bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Hal ini disebabkan oleh varian yang tidak efisien. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji-*Scatterplot*.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *ZPRED dengan residualnya *SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID dan *ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *Standardized*. Menurut Ghazali (2009, hal. 105), dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Salah satu uji asumsi klasik adalah tidak terjadi multikolinier diantara variabel independen yang ada, dalam satu model dalam bentuk model regresi linier berganda hendaknya dihindari terjadinya multikolinier. Multikolinier berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat maka terjadi multikolinier. Konsekuensi terjadinya multikolinieritas adalah koefisien korelasi variabel tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi bebas dari multikolinier apabila nilai variance dan VIF di sekitar nilai 1 (Santoso, 2004, hal. 2006). Adapun kriteria lain untuk menarik kesimpulan uji multikolinier, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinier
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinier
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinier

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap uji DW dengan ketentuan sebagai berikut

- 1) Jika nilai D-W (*Durbin-Watson*) di dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W (*Durbin-Watson*) di diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W (*Durbin-Watson*) di diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

2. Koefisien Determinasi (R-Square)

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1) dan *Quick Ratio* (X_2) secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham (Y), yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2016, hal. 185) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-kritis (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$), maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$), maka H_0 diterima

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

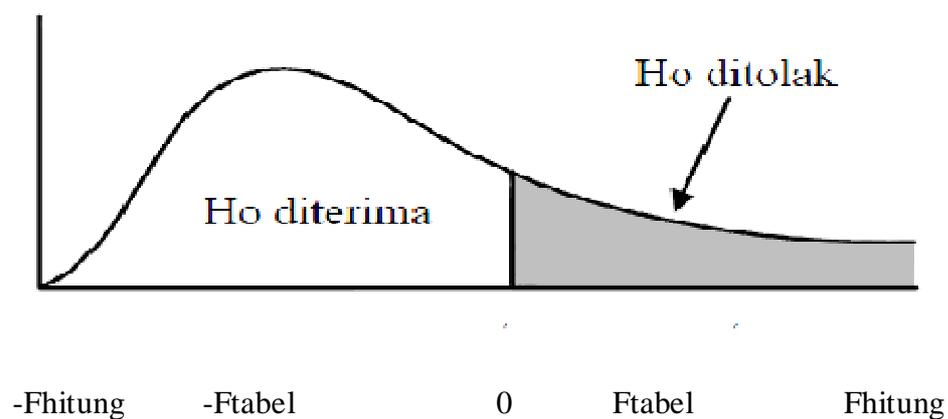
F_h = nilai F hitung

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Bentuk pengujiannya adalah :



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis secara Simultan

Adapun hipotesisnya adalah:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 \geq 0$ Artinya terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat(Y).

$H_a : \beta_1, \beta_2 < 0$ Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat(Y).

b. Uji Parsial (Uji t)

Keterandalan regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel digunakan tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$, dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima

Menurut Sugiyono (2016, hal. 192) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

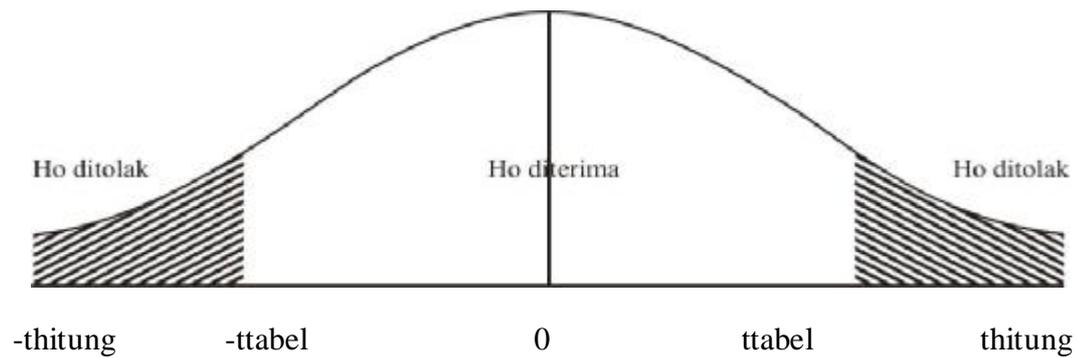
Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis secara Parsial

Adapun hipotesisnya adalah:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 \geq 0$ Artinya terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a : \beta_1, \beta_2 < 0$ Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penelitian ini melihat apakah likuiditas *Current ratio* (CR) dan *Quick ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 10 perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 8 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

TabeIV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT.Darya - Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
4	PT. Merck Sharp Dohme Parma Tbk	SCPI
5	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
6	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
7	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
8	PT. Merck Tbk	MERK

Sumber : www.idx.co.id (2018)

2. Data Variabel Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 (5 tahun).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini data dari setiap variabel yang akan diteliti :

a. Harga Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan didalam penelitian ini adalah Harga saham. Harga saham adalah menentukan kekayaan pemegang saham maksimalisasi. Kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham. Berikut ini adalah hasil perhitungan Harga saham pada masing-masing Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.2
Data Tabulasi Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
 (Disajikan Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

Harga Saham						
Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
DVLA	4.72	5.87	7.32	7.92	10.28	7.22
INAF	4.91	6.38	7.43	7.96	10.28	7.39
KLBF	5.00	6.61	7.43	8.09	10.28	7.48
SCPI	5.03	6.97	7.47	8.21	10.44	7.62
PYFA	5.12	7.13	7.47	8.45	11.37	7.91
TSPC	5.16	7.17	7.51	8.82	11.93	8.12
KAEF	5.30	7.19	7.59	9.13	11.98	8.24
MERK	5.80	7.29	7.70	10.28	12.15	8.64
Rata-rata	5.13	6.83	7.49	8.61	11.09	7.83

Sumber: www.idx.co.id 2018 (data diolah kembali)

Pada tabel diatas menunjukkan harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi adalah PT. Merck Tbk (MERK) yaitu sebesar 8.64 atau 864% sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) yaitu sebesar 7.22 atau 722%. Sedangkan perusahaan yang dilihat dari nilai rata-rata pertahun mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012 nilai rata-rata harga saham yang mengalami penurunan yaitu sebesar 5.13 atau 513%. Pada tahun 2013 nilai rata-rata harga saham mengalami kenaikan yaitu sebesar 6.83 atau 683%. Pada tahun 2014 nilai rata-rata harga saham mengalami kenaikan yaitu sebesar 7.49 atau 749%. Pada tahun 2015 nilai rata-rata harga saham mengalami kenaikan yaitu sebesar 8.61 atau 861% dan selanjutnya pada tahun 2016 nilai rata-rata harga saham mengalami kenaikan yaitu sebesar 11.09 atau 1109%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola kinerja saham perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang mengalami penurunan harga saham.

b. *Current Ratio (CR)*

Variabel bebas pertama (X1) yang digunakan didalam penelitian ini adalah *current ratio*. Menurut Kasmir (2012, hal. 134) *Current ratio* merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupin kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* dapat diperoleh dengan melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada masing-masing Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012- 2016. Data ini dapat melalui perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dan hasilnya dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel IV.3
Data Tabulasi *Current Ratio* Pada Perusahaan Farmasi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
 (Disajikan Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

CR						
Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
DVLA	3.54	3.32	3.38	2.59	2.37	3.04
INAF	1.44	1.21	1.19	1.14	1.06	1.21
KLBF	3.15	2.66	3.11	3.17	3.47	3.11
SCPI	2.72	2.61	2.45	0.89	0.99	1.93
PYFA	1.42	0.92	1.02	1.24	1.35	1.19
TSPC	2.65	2.58	2.54	2.21	2.25	2.45
KAEF	2.34	2.14	1.76	1.53	1.24	1.80
MERK	3.04	3.20	3.65	2.88	3.15	3.19
Rata-rata	2.54	2.33	2.39	1.96	1.98	2.24

Sumber: www.idx.co.id 2018 (data diolah kembali)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi adalah PT. Merck Tbk (MERK) yaitu sebesar 3.19 atau 319%, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah PT. Indofarmasi (Persero) Tbk yaitu sebesar 1.21 atau 121%. Sedangkan perusahaan yang dilihat dari rata-rata pertahun mengalami

kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *current ratio* mengalami kenaikan yaitu sebesar 2.54 atau 254%. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *current ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 2.33 atau 233%. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *current ratio* mengalami kenaikan yaitu sebesar 2.39 atau 239%. Pada tahun 2015 nilai rata-rata *current ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 1.96 atau 196%. Dan selanjutnya pada tahun 2016 nilai rata-rata mengalami kenaikan yaitu sebesar 1.98 atau 198%.

Besaran rasio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Artinya, dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek. Namun apabila angka rasio terlalu tinggi maka hal itu berarti terdapat banyak dana yang tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan. Kelebihan ini tentu akan menurunkan kesempatan dalam memperoleh keuntungan.

c. *Quick Ratio (QR)*

Variabel bebas kedua (X2) sekaligus variabel terakhir yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Quick Ratio*. Menurut Margaretha (2013, hal. 25) *Quick Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan. *Quick Ratio (QR)* dapat diperoleh dengan melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah data *quick ratio* yang dapat dari setiap perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016. Data ini didapat melalui perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dan hasilnya dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel IV.4
Data Tabulasi *Quick Ratio* Pada Perusahaan Farmasi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
 (Disajikan Dalam Ribuan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

QR						
Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
DVLA	2.97	2.57	2.55	2.10	1.90	2.42
INAF	1.14	0.87	0.86	0.82	0.70	0.88
KLBF	2.11	1.58	1.93	2.08	2.25	1.99
SCPI	1.63	1.31	1.70	0.61	0.65	1.18
PYFA	0.90	0.48	0.60	0.62	0.70	0.66
TSPC	2.05	1.94	1.82	1.58	1.55	1.79
KAEF	1.52	1.38	1.17	0.99	0.83	1.18
MERK	1.48	1.84	2.53	1.92	1.72	1.90
Rata-rata	1.73	1.50	1.65	1.34	1.29	1.50

Sumber: www.idx.co.id 2018 (data diolah kembali)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Quick Ratio* pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi adalah PT.Kalbe Farma Tbk (KLBF) yaitu sebesar 1.99 atau 199%, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) yaitu sebesar 0.60 atau 060%. Sedangkan perusahaan yang dilihat dari nilai rata-rata pertahun mengalami kenaikan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *quick ratio* mengalami kenaikan yaitu sebesar 1.73 atau 173%. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *quick ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 1.50 atau 150%.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *quick ratio* mengalami kenaikan yaitu sebesar 1.64 atau 164% dan pada tahun 2015 nilai rata-rata *quick ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 1.34 atau 134%, selanjutnya pada tahun 2016 nilai rata-rata *quick ratio* terus mengalami penurunan yaitu sebesar 1.29 atau 129%.

3. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan didalam analisis ini adalah regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Data hasil analisis data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk meramalkan Harga Saham, bila variabel *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu Sugiyono (2016, hal. 188).

Sebelum melakukan pengujian pertama yaitu regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk melakukan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid dan bertujuan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda merupakan model yang baik dan dapat digunakan untuk melakukan pengujian. Regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut telah memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, multikolinier dan autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel dependen, independen ataupun memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui distribusi tiap variabel dapat dilihat dari Uji *Kolmogorov-Smirnov*, Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, dan Grafik Histogram.

a) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

- c) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- d) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

Data hasil pengujian *Kolmogorov – Smirnov* dari penelitian ini dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.01519492
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.807
Asymp. Sig. (2-tailed)		.533

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Berdasarkan dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil dari pengolahan data dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* pada baris Asymp. Sig (2-tailed) didapat hasil sebesar 0.533. Dimana $0.533 > 0.05$ yang jika dilihat dari ketentuan yang sudah ditetapkan, hal ini mengindikasikan bahwa seluruh data variabel yang akan diuji terdistribusi normal.

b) Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

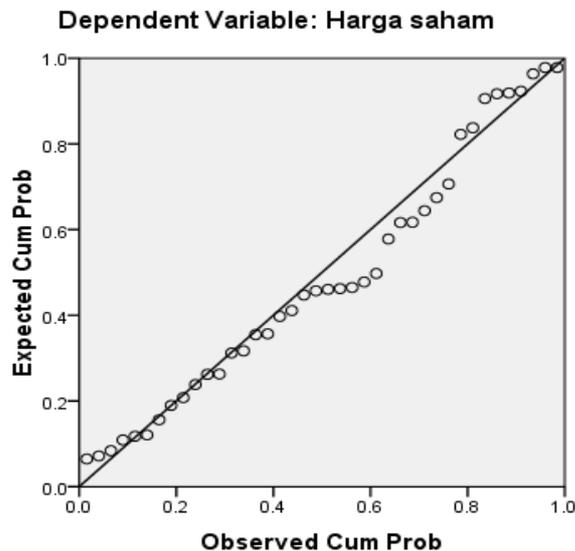
- (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dengan SPSS versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dari penelitian ini dapat dilihat dengan gambar

berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Gambar IV.1
Hasil Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

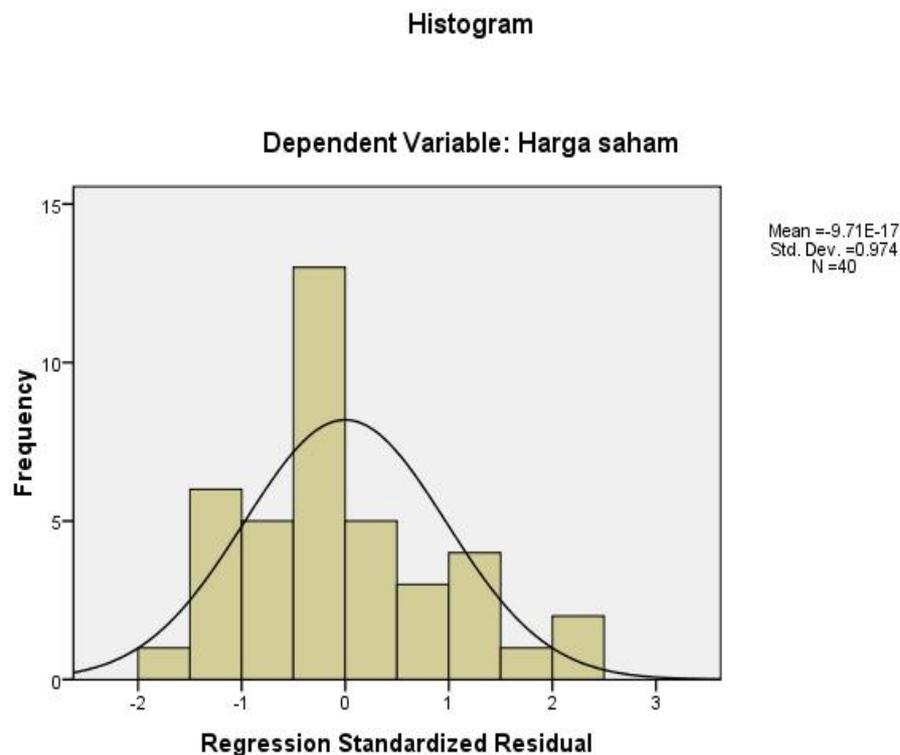
Berdasarkan dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal dan letak penyebarannya tidak terlalu jauh dari garis diagonal yang ada. Jika dilihat dari ketentuan yang ada, hal ini menunjukkan bahwa data yang akan diuji didalam penelitian ini berdistribusi normal. Namun untuk mengetahui bahwa model regresi yang akan diuji telah

memenuhi asumsi normalitas perlu dilakukan pengujian lainnya yaitu uji grafik histogram.

c) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Data hasil pengujian Grafik Histogram dari penelitian ini dapat dilihat dengan gambar dibawah ini :



Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Gambar IV.2
Hasil Uji Grafik Histogram

Berdasarkan dari gambar diatas dapat dilihat bahwa garis data yang ada pada grafik histogram berbentuk menyerupai lonceng yaitu melengkung keatas pada bagian tengahnya. Hal ini menunjukkan bahwa data yang akan diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dari hasil uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan grafik histogram yang telah dilakukan, dapat diketahui keduanya menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sesuai dengan ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

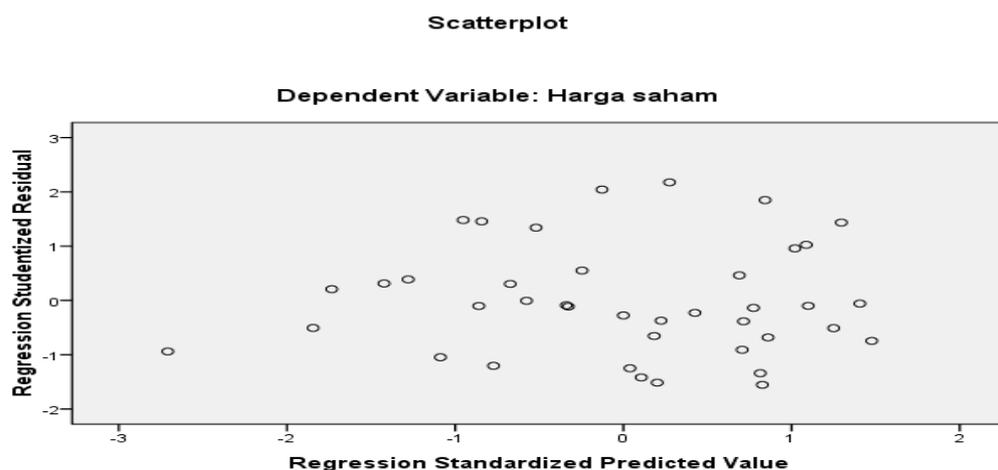
Penyimpangan asumsi klasik ini adalah adanya heteroskedastisitas, artinya varian variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya dalam arti tidak bias. Bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Hal ini disebabkan oleh varian yang tidak efisien. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji-*Scatterplot*.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *ZPRED dengan residualnya *SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID dan *ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *Standardized*. Menurut Ghozali (2009, hal. 105), dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

Data hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Gambar IV.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar keseluruhan bagian dan tak terlihat satupun pola tertentu dari penyebaran titik data tersebut. Jika dilihat dari ketentuan yang ada, hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas didalam uji asumsi klasik penelitian ini.

3) Uji Multikolinearitas

Salah satu kriteria asumsi klasik adalah tidak terjadi multikolinier diantara variabel independen yang ada, dalam satu model dalam bentuk model regresi linier berganda hendaknya dihindari terjadinya multikolinier. Multikolinier berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat maka terjadi multikolinier. Konsekuensi terjadinya multikolinieritas adalah koefisien korelasi variabel tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinier
- b) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinier
- c) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinier

Data hasil pengujian multikolinier di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinier
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.118	8.474
QR	.118	8.474

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Berdasarkan dari data tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.118 dan nilai VIF sebesar 8.474. Maka sesuai dengan ketentuan yang ada, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinier pada variabel *current ration*. Hal ini dikarenakan nilai *tolerance* $0.118 > 0,1$ dan nilai VIF $0.118 < 10$, yang merupakan indikasi tidak adanya multikolinier pada variabel independen berdasarkan ketentuan yang ada.
- b) Variabel *Quick Ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.118 dan nilai VIF sebesar 8.474. Maka sesuai dengan ketentuan yang ada, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinier pada variabel perputaran aktiva. Hal ini dikarenakan nilai *tolerance* $0.118 > 0,1$ dan nilai VIF $0.118 < 10$, yang merupakan indikasi tidak adanya multikolinier pada variabel independen berdasarkan ketentuan yang ada.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap uji DW dengan ketentuan sebagai berikut

- a) Jika nilai D-W (*Durbin-Watson*) di bawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai D-W (*Durbin-Watson*) diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.
- c) Jika nilai D-W (*Durbin-Watson*) diantara +2 maka ada autokorelasi negatif.

Data hasil pengujian multikolinier di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.252 ^a	.064	.013	2.06894	.173
a. Predictors: (Constant), QR, CR					
b. Dependent Variable: Harga saham					

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh dari uji autokorelasi adalah sebesar 0.173. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi penelitian ini masuk ke ketentuan nomor 2 (dua) dengan nilai $-2 < 0,173 < 2$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi didalam model regresi dalam penelitian ini.

Dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini telah memenuhi syarat sebagai model regresi yang baik dengan asumsi normalitas dan terbebas dari hesterokedastisitas multikolinier dan autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menganalisis penelitian ini.

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk meramalkan Harga Saham, bila variabel *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu Sugiyono (2016, hal. 188).

Adapun rumus yang digunakan didalam regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = Variabel independen (*Current Ratio*)

X_2 = Variabel independen (*Quick Ratio*)

$\beta_1 \dots \beta_2$ = Koefisien variabel independen $X_1 \dots X_2$

ε = error

Data hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel IV.8
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.820	.907		9.721	.000
CR	.005	.011	.212	.458	.650
QR	-.014	.015	-.441	-.952	.347

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstan (Y) = 8.820

Current Ratio (X1) = 0.005

Quick Ratio (X2) = -0.14

Maka persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 8.820 + 0.005X_1 - 0.014X_2$$

Keterangan :

- a) Konstanta sebesar 8.820 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (Sama dengan Nol) maka Harga saham pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 8.820.
- b) Variabel *Current Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.005 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1 maka nilai Harga Saham mengalami penurunan sebesar 0.005 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap. Begitu pulak sebaliknya penurunan *Current Ratio* sebesar 1, maka Harga Saham mengalami peningkatan 0.005 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan atau tetap.

- c) Variabel *Quick Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.014 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Quick Ratio* sebesar 1 maka nilai Harga Saham mengalami penurunan sebesar -0.014 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan/tetap. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan *Quick Ratio* sebesar 1, maka nilai Harga Saham mengalami peningkatan sebesar -0.014 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan/tetap.

b. Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1) dan *Quick Ratio* (X_2) secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham (Y), yang dinyatakan dengan R² untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Data hasil uji Koefisien Determinasi dari penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan tabel dibawah ini :

Tabel IV.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.252 ^a	.064	.013	2.06894	.173
a. Predictors: (Constant), QR, CR					
b. Dependent Variable: Harga saham					

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, dapat dilihat nilai Adjusted R Square dalam model regresi diperoleh nilai sebesar 0.013.

Selain itu dapat dilihat nilai R^2 nya adalah 0.064. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* bersama-sama terhadap Harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar 0.064 atau sebesar 0.64%. dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-kritis (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$), maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka H_0 diterima

Data hasil uji simultan (uji F-Statistik) dalam penelitian ini dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel IV.10
Hasil Uji Simultan (Uji F-Statistik)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.774	2	5.387	1.258	.296 ^a
Residual	158.379	37	4.281		
Total	169.153	39			

a. Predictors: (Constant), QR, CR

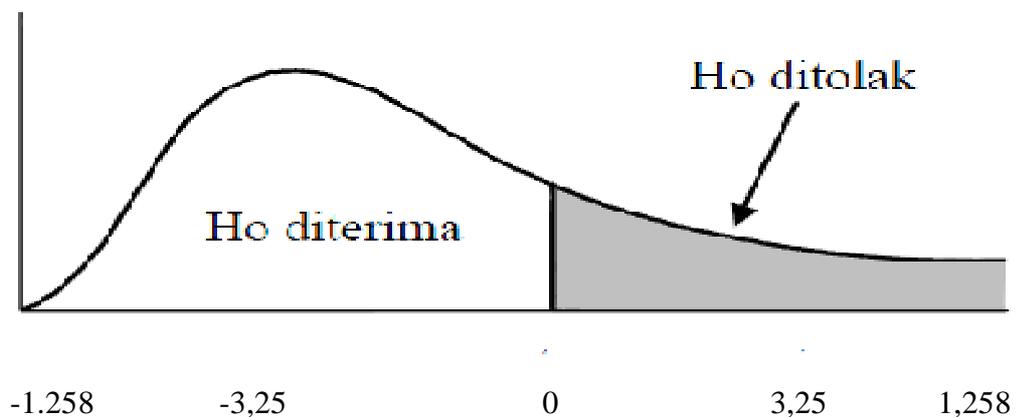
b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Berdasarkan dari data tabel diatas, dapat dilakukan pengujian hipotesis statistik dengan melakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0.05). Nilai F_{hitung} untuk $n=40$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 2 - 1 = 37$$

$$F_{hitung} = 1.258 \text{ dan } F_{tabel} = 3.25$$



Gambar IV.4
Gambar Pengujian Hipotesis Uji F

Dari hasil pengolahan data seperti yang tertera pada gambar diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1.258 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3.25. Dengan begitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $1.258 > 3.25$ dan nilai signifikan sebesar 0.296 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai $0.296 < 0.05$. Maka, H_0 ditolak dan berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2) Uji Parsial (Uji T)

Keterandalan regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel digunakan tingkat

signifikansi 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$, dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

- a) Jika nilai signifikansi ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak
- b) Jika nilai signifikansi ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima

Data hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel IV.11
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.820	.907		9.721	.000
CR	.005	.011	.212	.458	.650
QR	-.014	.015	-.441	-.952	.347

a. Dependent Variable: Harga saham

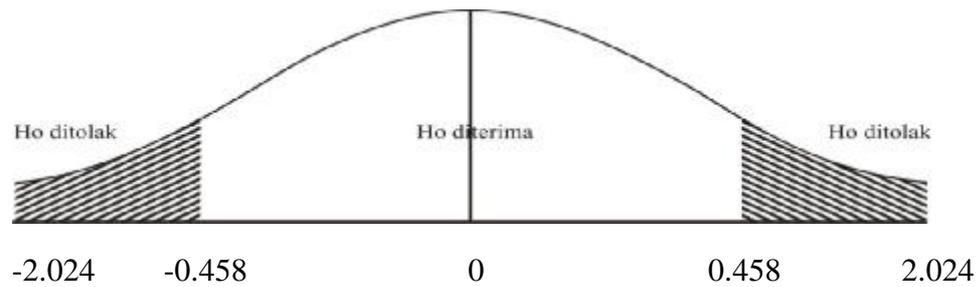
Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Berdasarkan dari data tabel diatas dapat dilakukan pengujian hipotesis statistik dengan melakukan uji T pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai T_{hitung} untuk $n=40$ adalah sebagai berikut :

$$T_{tabel} = n - k = 40 - 2 = 38, \text{ maka didapat } T_{tabel} = 2.024$$

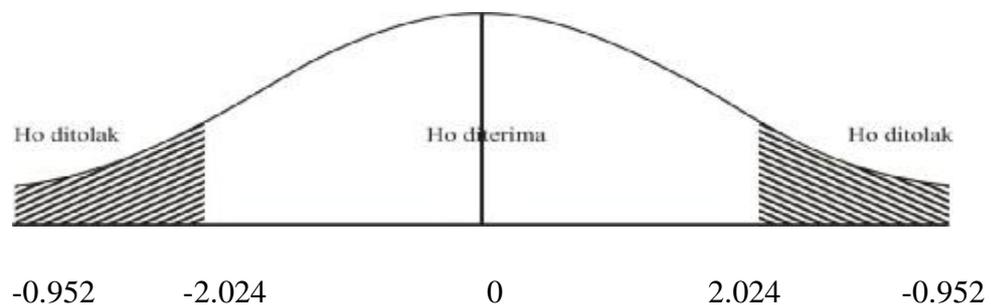
Dari pengolahan data pada tabel diatas terlihat bahwa nilai probabilitas T_{hitung} adalah sebagai berikut :

- a) Untuk nilai *Current Ratio* terhadap Harga saham, hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai T_{hitung} 0.458 (T_{hitung} 0.458 < T_{tabel} 2.024) dan nilai signifikannya 0.50 dan lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai $0.650 > 0.05$. Maka H_0 diterima, artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga saham.



Gambar IV.5
Hasil Uji Parsial Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

b) Untuk nilai *Quick Ratio* terhadap Harga saham, hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai $T_{hitung} -0.952$ ($T_{hitung} -0.952 > T_{tabel} 2.024$) dan nilai signifikannya 0.347 dan lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai $0.347 < 0.05$. Maka H_0 ditolak, artinya *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham



Gambar IV.6
Hasil Uji Parsial Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan dalam hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Hal yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diatas untuk pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap Harga saham diperoleh $0.458 < 2.024$ dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap Harga saham.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan *Current Ratio* karena *Current Ratio* yang rendah akan menurunkan harga saham perusahaan yang bersangkutan, karena investor akan memiliki saham perusahaan yang tinggi. *Current ratio* yang terlalu tinggi belum tentu menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik, hal ini dikarenakan ada kemungkinan terdapat banyak dana perusahaan yang tidak berputar, dengan kata lain terjadi penurunan produktivitas karena aktivitas menurun dan pada akhirnya akan mengurangi pendapatan laba perusahaan.

Current Ratio memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap Harga saham. Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Violeta Kataren (2011).

2. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diatas untuk pengaruh antara *Quick Ratio* terhadap Harga saham diperoleh $-0.952 > 2.024$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *Quick Ratio* terhadap Harga saham.

Adanya *Quick Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan bahwa aset lancar dari perusahaan tersebut lebih besar dari pada hutang lancar. Artinya bahwa perusahaan mampu membayar hutang-hutang lancarnya dan tidak mengalami kerugian. Hal ini sangat berpengaruh terhadap naiknya harga saham perusahaan-perusahaan tersebut dan memungkinkan banyak diminati oleh para investor.

Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Quick Ratio* terhadap Harga saham perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan *Quick Ratio* terhadap Harga saham perusahaan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clara (2013) menunjukkan bahwa secara parsial bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* Dan *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham.

Dari hasil pengolahan data di atas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 1.258 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3.25. Dengan begitu $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $1,258 > 3.25$ dan nilai signifikan sebesar $0.296 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap Harga saham perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil dari peneliti ini sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan ada kemungkinan terdapat banyak dana perusahaan yang tidak berputar, dengan kata lain terjadi penurunan produktivitas karena aktivitas menurun dan pada akhirnya akan mengurangi pendapatan laba perusahaan.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan karena aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancar. Artinya bahwa perusahaan mampu membayar hutang-hutang lancarnya dan tidak mengalami kerugian dan banyak diminati oleh para investor.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Quick Ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yang diteliti penulis memiliki

kontribusi dalam mempengaruhi jumlah harga saham perusahaan. Sehingga proses yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dalam mendalami ilmu yang telah dipelajari selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada perusahaan farmasi, dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. Bagi perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham, dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan menambahkan faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap harga saham, serta mengganti objek penelitian pada sektor perusahaan lainnya sehingga memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Budi. (2016). Analisis Pengaruh *Current ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. FE. Universitas Medan Area. Volume 2 No 2 Nopember 2016 hal 100 .
- Adelia Violeta Ketaren (2011). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*. Volume 3 No 2 Tahun 2014 hal 126.
- Brigham, F Eugene dan Joel F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Clara, Ragatnia. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Sejak Krisis Keuangan Global Tahun 2008 (Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah*. Universitas Bakrie, Vol.1 No.04 hal 4.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : CV. Alfabeta
- Gere, Fitriana Maria. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Volume 4, Nomor 8, Agustus 2015 hal 6.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Bandung Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Adul (2016). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Pprofitabilitas* Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 23, No. 2 hal 125
- Hani, Syfrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan* : Penerbit Umsu Press
- Hafsah, dkk. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah 1* : Penerbit Perdana Publishing
- Juliandi, Azuar dkk. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Cetakan kedua) Penerbit Umsu Press
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

- Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajemen Non Keuangan*. Penerbit Erlangga
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Putri, Oktaviani Putri (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 6 No7 Juli 2017hal 3.
- Rudianto, (2013). *Akutansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sugiyono,(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Edisi baru). Bandung CV. Alfabeta
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit PT. RajaGrafindo Persada
- Sunada I Made (2011-2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Penerbit Erlangga.
- Wicaksono, Hendra Aditya. 2013. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return on Equity, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Dividen Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Profita:Kajian Ilmu Akuntansi*. Vol 1, no.4